

Analisis Perbedaan Tingkat Partisipasi Olahraga Masyarakat di RTH Wilayah Perkotaan dan Pedesaan di Kabupaten Banyuwangi

Nur Suci^{1✉}, Arya T Candra², Lutfi Irawan Rahmat³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia
Email: aryacandra0189@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Partisipasi Olahraga, Ruang Terbuka Hijau, Perkotaan, Pedesaan

Keywords:

Sports Participation, Green Open Space, Urban, Rural

Abstrak

Sport development indeks (SDI) merupakan pilihan baru yang di gunakan untuk mengukur hasil sejauh mana tingkat pembangunan olahraga di suatu wilayah tertentu. Partisipasi olahraga dapat dimaknai sebagai suatu bentuk dari seseorang atau sekelompok masyarakat yang ikut serta dalam melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, dari awal sampai kegiatan selesai. Olahraga tersebut tentunya juga dapat dilakukan di RTH yang berada di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, mendeskripsikan dan menganalisis data terkait perbedaan tingkat partisipasi olahraga masyarakat pada RTH di wilayah perkotaan dan pedesaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan instrument non tes (angket). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat partisipasi olahraga masyarakat pada RTH di wilayah perkotaan dan pedesaan.

Abstract

The Sport Development Index (SDI) is a new option that is used to measure the results of the extent to which the level of sports development in a particular area. Sports participation can be interpreted as a form of a person or group of people who participate in physical activities such as sports, from the beginning to the end of the activity. Of course, this sport can also be done in green open spaces in urban and rural areas. This study aims to obtain, describe and analyze data related to differences in the level of community sports participation in green open space in urban and rural areas. This type of research is a comparative descriptive using a quantitative approach and using a non-test instrument (questionnaire). The results showed that there were differences in the level of community sports participation in green open space in urban and rural areas.

© 2022 Author

✉ Alamat korespondensi:
Universitas PGRI Banyuwangi
E-mail: aryacandra0189@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan keseluruhan bentuk kegiatan fisik yang dilakukan oleh setiap individu secara berkelanjutan dengan salah satu tujuan yaitu menjaga derajat

kebugaran. Olahraga juga sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna sebagai menjaga dan meningkatkan kesehatan seseorang tersebut setelah melakukan olahraga (Aditia, 2015). Aktivitas

olahraga akan selalu di terapkan oleh setiap individu dengan tujuan utama membuat tubuh semakin sehat, menunjang metabolisme, mempertahankan, dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Aktifitas olahraga dalam berbagai bentuknya ialah suatu aktifitas yang sangat familiar dengan kehidupan kita sehari-hari (Kardiyanto, 2015).

Terdapat beberapa jenis olahraga dalam aspek kehidupan, yang dimana olahraga sebagai komponen penting. Sesuai dengan pendapat Setianto (2020) olahraga juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisah dari pembangunan dalam peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), terutama pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani. Pada pembahasan ini peneliti memfokuskan pada aspek olahraga rekreasi, lebih tepatnya dalam ranah *sport development indeks*.

Sport development indeks (SDI) merupakan pilihan baru yang di gunakan untuk mengukur hasil sejauh mana tingkat pembangunan olahraga di suatu wilayah tertentu. SDI ialah alternatif baru yang berguna untuk menentukan pembangunan di suatu daerah dalam kategori rendah, sedang maupun tinggi (Pradhana, 2016). Salah satu instrument untuk mengukur hasil tingkat pembangunan olahraga masyarakat di lihat dari SDI. Sport Development Index juga sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar Pembangunan Olahraga di kalangan masyarakat berkembang dengan baik atau tidak (Dasar & Decheline, 2017).

SDI (*Sport Development Index*) sebagai indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasaran empat dimensinya, dengan bertujuan untuk mengetahui kemajuan olahraga di daerah tersebut. Terdapat 4 komponen dimensi terkait keberhasilan dalam pembangunan SDI (*Sport Development Index*) yaitu Ruang Terbuka, Sumber Daya Manusia, Partisipasi Olahraga, dan Kebugaran Olahraga merupakan aspek dalam pembangunan olahraga (Setiawan & Triaditya, 2019). Melalui SDI kita dapat mengetahui bagaimana kemajuan pembangunan olahraga, khususnya dilihat dari dimensi ketersediaan ruang terbuka, sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat. Bafirman & Badri (2020) menambahkan dalam konsep SDI bertujuan mengembangkan instrumen yang lebih akurat dan terpercaya dalam mencapai keberhasilan pembangunan olahraga.

Partisipasi olahraga di artikan menjadi bentuk atau sekelompok masyarakat yang ikut serta dalam melakukan olahraga, dari awal sampai kegiatan selesai (Ramadhan et al., 2021). Setiawan & Setiabudi (2020) menambahkan partisipasi olahraga memiliki peran penting dalam kegiatan olahraga, jika mengikuti kegiatan olahraga kurang maka dapat dipastikan kegiatan olahraga tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Secara khusus, Partisipasi merupakan bagian integral terlaksanya kegiatan olahraga. Maka dari itu, tingkat partisipasi olahraga harus ditingkatkan agar tercapai kebugaran jasmani masyarakat yang baik, salah satunya dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang atau jalur yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, yang tumbuh secara alamiah maupun sengaja ditanam (Amin, 2019). Ruang terbuka hijau yang berada di masyarakat pada umumnya berupa lahan atau bangunan kosong yang ditumbuhi tanam-tanaman secara alami maka disebut sebagai ruang terbuka hijau (Santoso et al., 2012). Ruang terbuka hijau me rujuk pada suatu tempat yang diperuntukan bagi kegiatan olahraga oleh semua masyarakat berupa lapangan atau lahan kosong.

Ruang terbuka hijau juga sering disebut sebagai suatu kebutuhan bagi masyarakat untuk melakukan aktifitas fisik. Ruang terbuka hijau juga memiliki manfaat dalam kehidupan, selain menjadi paru-paru ruang terbuka memiliki fungsi bagi kesehatan untuk melakukan olahraga (Basuki, 2017). Keberadaan ruang terbuka yang mudah diakses oleh semua masyarakat dapat mendorong terciptanya suatu masyarakat yang gemar berolahraga atau beraktifitas fisik. Ruang terbuka hijau digunakan untuk perkotaan sebagai wadah bagi masyarakat aktifitas dan fungsi ekologis yang menjadi bagian dari sistem ke alamiahnya (Sudagung, 2015). Dengan demikian penataan ruang terbuka hijau memiliki peranan penting dalam perkotaan dengan fungsi utamanya sebagai penyeimbang lingkungan perkotaan.

Kota dan perkotaan adalah pusat permukiman serta kegiatan penduduk yang mempunyai batas wilayah yang diatur dalam suatu peraturan perundangan sehingga dapat memperlihatkan ciri kehidupan perkotaan. Kota merupakan pusat dari kegiatan penduduk dan usahanya pada lokasi yang strategis yang dapat menawarkan berbagai kesempatan lebih besar di wilayah tertentu

secara ekonomi maupun secara fisik (Matitaputty & Primadani, 2017). Mengingat perkembangan suatu kota selalu diikuti oleh proses urbanisasi, dengan demikian kota dan perkotaan selalu bersifat dinamis baik struktur, bentuk, dan wajah serta penampilan kota. Kota bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat di karenakan kota memiliki fungsi yang sangat dominan di kehidupan (Samli, 2012).

Menurut Peraturan Bupati Nomor 32 Tahun 2020 Di BAB 1 Pasal 1,s bahwa Ruang Terbuka Hijau yang disingkat RTH adalah area memanjang/jalur atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh aneka macam dan ragam tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam untuk meneduhkan lokasi RTH tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti terdapat beberapa Ruang Terbuka Hijau yang tersebar dan terbagi di beberapa daerah perkotaan serta pedesaan. Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang relevan terdapat konsep yang mengarah pada pengklasifikasian tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga di RTH, salah satunya di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Akan tetapi hasil penelitian tersebut belum membahas dan menganalisis secara lebih detail terkait wilayah RTH mana saja yang memiliki tingkat partisipasi tertinggi sampai dengan yang terendah. Oleh karena itu untuk memperoleh informasi dan data yang lebih detail terkait pemberdayaan RTH sebagai sarana olahraga bagi masyarakat, maka diperlukan sebuah penelitian lanjutan serta lebih memfokuskan terhadap perbedaan tingkat partisipasi olahraga masyarakat di RTH wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Banyuwangi.

Masyarakat wilayah perkotaan dan pedesaan di kabupaten Banyuwangi memiliki karakteristik yang cukup berbeda secara signifikan. Sebagian besar masyarakat kota kelompoknya bersifat sekunder dan anonimitas merupakan ciri kehidupan masyarakatnya Sedangkan masyarakat desa peranan kelompoknya bersifat primer dan faktor geografis yang menentukan sebagai dasar pembentukan kelompok/asosiasi. Terdapat perbedaan yang mencolok dari perkotaan dan pedesaan dapat di lihat dari kepadatan penduduk, mata pencarian dan keberadaan fasilitasnya. Berdasarkan letak geografis wilayah perkotaan dan pedesaan terdapat beberapa ruang terbuka hijau yang

telah tersebar luas di wilayah kabupaten banyuwangi. Ruang terbuka hijau bermanfaat bagi sebagai keseimbangan lingkungan bagi perkotaan dan pedesaan. Ruang terbuka hijau sebagai sarana prasarana olahraga bagi masyarakat perkotaan dan pedesaan. berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil observasi bahwa masyarakat perkotaan lebih dominan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, sedangkan masyarakat pedesaan lebih dominan melakukan aktivitas fisik seperti jalan-jalan, santai dan bermain.

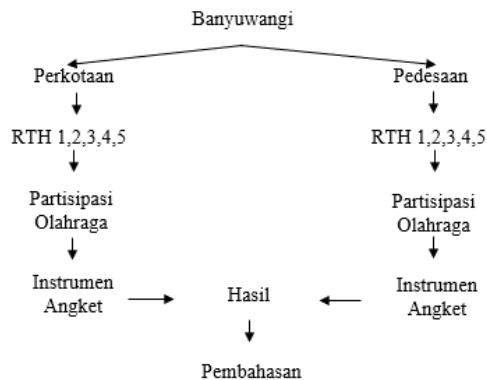
Berdasarkan uraian pembahasan latar belakang di atas serta didukung oleh beberapa kajian teori yang relevan, maka perlu dilakukan sebuah research dengan judul analisis perbedaan tingkat partisipasi olahraga di RTH pada wilayah perkotaan dan pedesaan.

METODE

Metodologi penelitian menjelaskan mengenai jenis metode dan desain, partisipan (populasi dan sampel), lokasi dan waktu, prosedur penelitian, instrument dan teknik analisis data. Metode memuat 15% dari keseluruhan isi artikel.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Winarno (2013) berpendapat penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa kini dan deskripsi tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. Analisis komparasi (komparatif) atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih.

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian non eksperimen (ex-post facto) dimana peneliti sama sekali tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (Maksum, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, mendeskripsikan dan menganalisis data terkait perbedaan tingkat partisipasi olahraga masyarakat pada RTH di wilayah perkotaan dan pedesaan. Berikut ini merupakan gambar desain penelitian yang menjelaskan alur serta tahapan yang akan dilaksanakan untuk memperoleh data penelitian:



Gambar 1. Desain Penelitian

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* atau dengan menentukan kriteria yang dibutuhkan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Maksom (2012) berpendapat bahwa *purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui terlebih dahulu, serta kriteria tersebut ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah merujuk pada fokus topik penelitian yaitu masyarakat yang menggunakan RTH sebagai fasilitas berolahraga di RTH pada wilayah perkotaan dan pedesaan dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Usia 20 - 40 tahun
2. Jenis Kelamin laki-laki (50 orang) dan perempuan (50 orang)
3. Domisili (Letak Tinggal Sesuai dengan Wilayah)
4. Bersedia Menjadi Responden Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti menggunakan jumlah total 100 sampel dengan rincian sebagai berikut:

1. RTH Perkotaan: Blambangan. Maron, Kedayunan, Bajulmati, Gendoh (masing-masing 10 responden).
2. RTH Pedesaan: Tampo, Singojuruh, Blambangan (muncar), Karetan, Glenmore. (masing-masing 10 responden).

Instrument yang digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi olahraga pada masyarakat yaitu dengan menggunakan instrument non tes yaitu angket Partisipasi Olahraga yang dikutip dari (Purwani, 2016). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan atau memaparkan perbedaan tingkat partisipasi olahraga masyarakat di RTH wilayah perkotaan dan pedesaan kabupaten

Banyuwangi. Data akan dikategorikan menjadi empat kategori dengan menggunakan dasar nilai mean dan standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Analisis Data Partisipasi Olahraga Masyarakat Wilayah di RTH Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Berdasarkan Frekuensi dan Persentase Tertinggi

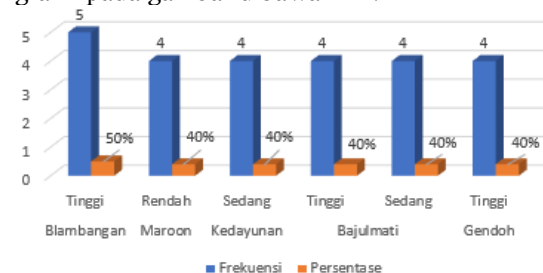
Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan hasil – hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang di berikan kepada masyarakat untuk mengetahui perbedaan tingkat partisipasi olahraga masyarakat di RTH perkotaan dan pedesaan kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan keseluruhan analisis data pada sub bab diatas, maka peneliti melanjutkan kembali pada perbandingan analisis data partisipasi olahraga melalui nilai frekuensi dan persentase responden. Table dibawah ini merupakan data keseluruhan Tingkat Partisipasi Olahraga berdasarkan nilai frekuensi dan persentase tertinggi pada Masyarakat di RTH Wilayah Perkotaan dan pedesaan.

Tabel 1. Data Tingkat Partisipasi Olahraga Berdasarkan Nilai Frekuensi dan Persentase Tertinggi Pada Masyarakat di RTH Wilayah Perkotaan

RTH	Kategori	Frekuensi	(%)
Blambangan	Tinggi	5	50 %
Maroon	Rendah	4	40 %
Kedayunan	Sedang	4	40 %
Bajulmati	Tinggi	4	40 %
	Sedang	4	40 %
Gendoh	Tinggi	4	40 %

Berdasarkan data pada table diatas, maka peneliti sajikan kembali dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Tingkat Partisipasi Olahraga Berdasarkan Nilai Frekuensi dan

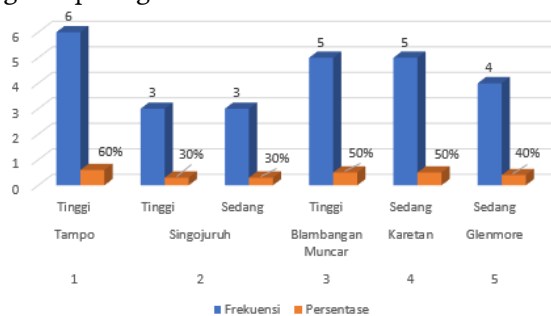
Persentase Tertinggi di RTH Wilayah Perkotaan

Berdasarkan grafik data keseluruhan analisis data pada sub bab diatas, diperoleh kategori tinggi di RTH Blambangan dengan prosentase tertinggi yaitu 50 % (frekuensi 5 orang), kategori rendah di RTH Maroon dengan prosentase tertinggi yaitu 40 % (frekuensi 4 orang), kategori sedang di RTH Kedayunan dengan prosentase tertinggi yaitu 40 % (frekuensi 4 orang), kategori tinggi dan sedang di RTH Bajulmati dengan prosentase tertinggi yaitu 40 % (frekuensi 4 orang), dan kategori tinggi di RTH Gendoh dengan prosentase tertinggi yaitu 40 % (frekuensi 4 orang).

Tabel 2. Data Tingkat Partisipasi Olahraga Berdasarkan Nilai Frekuensi dan Persentase Tertinggi Pada Masyarakat di RTH Wilayah Pedesaan

RTH	Kategori	Frekuensi	%
Tampo	Tinggi	6	60 %
Singojuhur	Tinggi	3	30 %
Singojuhur	Sedang	3	30 %
Blambangan Muncar	Tinggi	5	50 %
Karetan	Sedang	5	50 %
Glenmore	Sedang	4	40 %

Berdasarkan data pada table diatas, maka peneliti sajikan kembali dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Tingkat Partisipasi Olahraga Berdasarkan Nilai Frekuensi dan Persentase Tertinggi di RTH Wilayah Pedesaan

Berdasarkan grafik data keseluruhan analisis data pada sub bab diatas, diperoleh kategori tinggi di RTH Tampo dengan prosentase tertinggi yaitu 60 % (frekuensi 6 orang), kategori tinggi dan sedang di RTH Singojuhur dengan prosentase tertinggi yaitu 30 % (frekuensi 3 orang), kategori sedang di RTH Blambangan muncar dengan prosentase

tertinggi yaitu 50 % (frekuensi 5 orang), kategori sedang di RTH Karetan dengan prosentase tertinggi yaitu 50 % (frekuensi 5 orang), dan kategori sedang di RTH Glenmore dengan prosentase tertinggi yaitu 40 % (frekuensi 4 orang).

PEMBAHASAN

Pembahasan Tingkat Partisipasi Olahraga pada Masyarakat di RTH Wilayah Perkotaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi olahraga di RTH wilayah perkotaan dan pedesaan di kabupaten banyuwangi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrument angket yang di bagikan pada para responden di 10 RTH wilayah perkotaan yaitu RTH Blambangan, RTH Maroon, RTH Kedayunan, RTH Bajulmati, RTH Gendoh serta RTH wilayah pedesaan yaitu RTH Tampo, RTH Singojuhur, RTH Blambangan Muncar, RTH Karetan dan RTH Glenmore.

Pada masing-masing RTH tersebut menunjukan data hasil penelitian tingkat partisipasi olahraga yang berbeda-beda dan hal tersebut tentunya dipengaruhi serta dapat diamati berdasarkan beberapa indicator dengan nilai tertinggi yang ada didalam angket. Pada RTH di wilayah Perkotaan diantaranya RTH blambangan dengan nilai tertinggi 74 dari indikator manfaat, RTH maroon di peroleh nilai tertinggi 54 dari indikator manfaat, RTH kedayunan di peroleh nilai tertinggi 79 dari indikator sikap, RTH bajulmati di peroleh nilai tertinggi 78 dari indikator sikap, RTH gendoh di peroleh nilai tertinggi 99 dari indikator sikap. Ketika diamati secara lebih spesifik, indicator yang berpengaruh secara dominan terhadap tingkat partisipasi olahraga di RTH wilayah pedesaan secara keseluruhan adalah indicator “sikap” pada 3 RTH dan indicator “manfaat” pada 2 RTH.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa faktor utama yang mempengaruhi partisipasi masyarakat wilayah perkotaan untuk berolahraga di RTH adalah dikarenakan dari indikator “sikap” yang meliputi beberapa sub indicator yaitu: keterlibatan di club olahraga, keterlibatan dalam pertandingan atau perlombaan dan kebiasaan berpartisipasi. Sedangkan factor kedua yang mempengaruhi partisipasi masyarakat wilayah perkotaan untuk berolahraga di RTH adalah dari indikator “manfaat” yang meliputi beberapa

sub indikator yaitu: kekuatan, persahabatan dan kepuasan.

Pembahasan Tingkat Partisipasi Olahraga pada Masyarakat di RTH Wilayah Pedesaan

Sedangkan di RTH wilayah pedesaan diantaranya RTH tampo di peroleh nilai tertinggi 68 dari indikator sikap, RTH singojuruh di peroleh nilai tertinggi 84 dari indikator kebutuhan, RTH blambangan muncar di peroleh nilai tertinggi 90 dari indikator sikap, RTH Karetan di peroleh nilai tertinggi 61 dari indikator kebutuhan, RTH Glenmore di peroleh nilai tertinggi 89 dari indikator sikap. Ketika diamati secara lebih spesifik, indikator yang berpengaruh secara dominan terhadap tingkat partisipasi olahraga di RTH wilayah pedesaan secara keseluruhan adalah indikator “sikap” pada 3 RTH dan indikator “kebutuhan” pada 2 RTH.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa faktor utama yang mempengaruhi partisipasi masyarakat wilayah perkotaan untuk berolahraga di RTH adalah dikarenakan dari indikator “sikap” yang meliputi beberapa sub indikator yaitu: keterlibatan di club olahraga, keterlibatan dalam pertandingan atau perlombaan dan kebiasaan berpartisipasi. Sedangkan factor kedua yang mempengaruhi partisipasi masyarakat wilayah perkotaan untuk berolahraga di RTH adalah dari indikator “kebutuhan” yang meliputi beberapa sub indikator yaitu: kesehatan, rekreasi, prestasi.

Pembahasan Perbandingan Tingkat Partisipasi Olahraga Masyarakat di RTH Wilayah Perkotaan dan Pedesaan

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan tingkat partisipasi berolahraga masyarakat di RTH wilayah perkotaan dan pedesaan. Ketika diamati secara lebih spesifik dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi olahraga masyarakat dengan frekuensi dan persentase tertinggi di RTH wilayah perkotaan yaitu RTH Blambangan masuk pada kategori “tinggi” dengan frekuensi 5 orang atau 50 % dari keseluruhan responden. Tingkat partisipasi tersebut di pengaruhi secara dominan oleh indikator “manfaat” dengan nilai 74. Sedangkan di RTH wilayah pedesaan yaitu RTH Tampo juga masuk pada kategori “tinggi” dengan frekuensi 6 orang atau 60 % dari keseluruhan responden. Tingkat partisipasi tersebut juga di pengaruhi

secara dominan oleh indikator “sikap” dengan nilai 68.

Pembahasan hasil penelitian diatas selaras oleh hasil penelitian dari Purwani (2016) berdasarkan indikator “sikap” keterlibatan masyarakat lebih dominan dalam klub dan pertandingan olahraga dibandingkan kebiasaan berpartisipasi, hal ini karena sebagian masyarakat mengikuti klub olahraga sehingga keterlibatan dalam klub olahraga lebih besar seperti mengikuti pertemuan event olahraga, dan lain-lain. Sedangkan dari indikator “manfaat” bahwa masyarakat berolahraga atas dasar persahabatan seperti menjaga hubungan dengan teman maupun menjalin relasi kerja. Tingkat kepuasan masyarakat dipengaruhi oleh keadaan fasilitas olahraga yang tersedia sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan berolahraga

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat olahraga pada masyarakat di RTH wilayah pedesaan sedikit lebih baik daripada tingkat partisipasi masyarakat di RTH wilayah perkotaan. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa indikator, salah satunya yaitu indikator sikap. Maka dari itu di sarankan agar masyarakat di RTH wilayah perkotaan lebih giat lagi meningkatkan aktivitas berolahraga dengan mendayagunakan fasilitas RTH yang telah disediakan.

REFERENSI

- Aditia, D. A. (2015). Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015. *Journal of physical education, sport, health and recreations*, 4(12).
- Amin, S. F. A. (2019). Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Pemukiman Padat Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Arsitektur*, 1(1), 43–47.
- Bafirman, & Badri, H. (2020). Peningkatan Kompetensi Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia Melalui Pengkajian Sport Development Index. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(1).
- Basuki, S. (2017). Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Olahraga Dan Sarana

- Prasarana Pendukung Pada Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Multilateral*, 16(2), 1–16.
- Dasar, S., & decheline, G. (2017). Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau Dari Sport Development Index. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 9(2), 61–71.
- Kardiyanto, D. W. (2015). Membangun Kepribadian Dan Karakter Melalui Aktifitas Olahraga. *Journal of Phedheral*, 10(1), 59–67.
- Maksum, A. (2012). *Metedologi Penelitian Dalam Olahraga*. Unesa press.
- Matitaputty, S. J., & Primadani, A. (2017). Perkembangan Infrastruktur Dan Perubahan Hirarki Kota (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Berdasar Tahun Sensus Penduduk 1990, 2000, 2010). *Jurnal Optimum*, 7(1), 71–82.
- Pradhana, A. (2016). Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(2), 77–82.
- Purwani, D. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Berolahraga Di Sarana Dan Prasarana Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadhan, J., Fahanto, H., & Setiawan, W. (2021). Olahraga Studi Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Berolahraga. *Jurnal ilmu olahraga*, 2(1), 139–144.
- Santoso, Slamet Sudi, & Anandaputra, H. (2016). Hubungan Intensitas Olahraga Dengan Daya Konsentrasi Belajar Siswa/Siswi Kelas 10 dan 11 SMAN 5 Depok Jawa Barat. *Jurnal Kwdokteran Dan Kesehatan*, 13(1), 1–8.
- Setianto, K. N. I. (2020). Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Lndex Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Terhadap Kuallltas Pendldlkan Jasmani Di Tiga Kecamatan Kabupaten. Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Malang.
- Setiawan, W., & Setiabudi, M. A. (2020). Tingkat Partisipasi Masyarakat Berolahraga Dengan Permainan Tradisional Di Kampoeng Batara Indeks Partisipasi. *Prosiding Seminar Nasional Iptek Olahraga*, 1–4.
- Setiawan, W., & Triaditya, B. S. M. (2019). Tingkat Pembangunan Olahraga Ditinjau Melalui Sport Development Index (SDI) Di Kecamatan Banyuwangi. *Prosiding Seminar Nasional Iptek Olahraga*.
- Sudagung, Y. B. (2015). Kawasan Olahraga Rekreasi Pada Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsutektur*, 3(1), 125–140.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Um press.